

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka telah diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan Metode *Economic Order Quantity* pada pengendalian persediaan bahan baku untuk produksi Bolu gulung di UMKM Dapoer Mamah Winda sangat memiliki peran yang bagus dan mempengaruhi keputusan dalam mengeluarkan modal untuk pemesanan bahan dan dalam mengatur persediaan untuk keperluan produksi, sebab UMKM “Dapoer Mamah Winda” Sendiri masih awam dalam mengatur persediaan yang dimiliki baik dari pemesanan bahan baku maupun pada persediaan, sehingga terjadinya kelebihan pada persediaan bahan baku atau *Overstock* dan terjadinya frekuensi untuk pemesanan bahan baku sangat tinggi. Maka kesimpulan dari penelian ini adalah :

1. Jumlah pemesanan bahan baku untuk Bolu Gulung yang optimal yaitu bahan baku Tepung terigu sebesar 270 Kg dengan frekuensi pemesanan 9 kali, Telur sebesar 116 Kg dengan frekuensi pemesanan 4 kali dan untuk Gula pasir sebesar 79 Kg dengan frekuensi pemesanan 3 kali.
2. *Safety stock* atau persediaan pengaman pada Dapoer Mamah Windah awalnya tidak ada atau tidak diterapkan karena tidak mengetahui metode *Economic Order Quantity* sehingga ketika menggunakan metode EOQ maka didapatkan hasil bahwa persediaan pengaman untuk tepung terigu 73 Kg, telur 5 Kg, gula pasir 5 kg dan untuk *Reorder point* atau titik pemesanan kembali untuk bahan baku produksi Bolu Gulung pada Dapoer Mamah Windah adalah Tepung terigu 50 Kg, Telur 10 Kg, Gula pasir 5 Kg tapi untuk metode *Economic Order Quantity* titik pemesanan kembalinya adalah Tepung terigu 73 Kg, Telur 7 Kg, dan Gula pasir 5 Kg.
3. *Total inventory cost* atau total biaya persediaan pada Dapoer Mamah Windah tahun 2021 adalah sebesar Rp. 9.812.000 sedangkan ketika menggunakan metode *Economic Order Quantity* adalah sebesar Rp.

850.231,224 terdapat selisih biaya antara perhitungan persediaan aktual dengan metode *Economic Order Quantity* sehingga menghemat biaya persediaan sebesar Rp. 8.961.768,78.

4. Perbandingan antara perhitungan aktual dengan Metode EOQ sangat signifikan, dan dengan hasil perbandingan tersebut seharusnya UMKM lebih diharapkan untuk menggunakan Metode EOQ.

5.2 Implikasi Manajerial

1. Bagi Pengembangan ilmu pengetahuan

Ketika melakukan penelitian penulis dapat mengkaji dan mengembangkan berbagai permasalahan yang dialami usaha-usaha lain sehingga hasil yang sudah dianalisis dapat bermanfaat bagi pembaca dan Civitas akademik.

2. Bagi UMKM Dapoer Mamah Winda

Sebaiknya bagi UMKM Dapoer Mamah Winda dapat mempertimbangkan kembali untuk bisa menerapkan Pengendalian persediaan dengan perhitungan metode *Economic Order Quantity* untuk mengetahui kuantitas pemesanan yang optimal bagi UMKM, *Reorder Point* untuk mengetahui kapan titik pemesanan bahan baku kembali dan *Total inventory cost* untuk mengetahui biaya paling ekonomis dari biaya pemesanan dan penyimpanan bahan baku. Karena metode ini bisa berpengaruh dalam menentukan pembelian bahan baku agar nantinya meminimalisir biaya persediaan yang selama ini dikeluarkan oleh UMKM Dapoer Mamah Winda dan membuat persediaan bahan baku tidak menumpuk yang akhirnya proses produksi Bolu Gulung bisa berjalan lancar sehingga keuntungan yang diterima meningkat.

3. Bagi peneliti lain

Untuk penulis lain diharapkan memperhatikan sistematika penulisan sesuai dengan pedoman penulisan yang ditetapkan. Selain itu harus teliti dalam mengkaji permasalahan yang dialami pihak usaha jika melakukan penelitian yang sama dan diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk peneliti ini.